

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena melalui pendidikan inilah akan membentuk manusia yang terampil dan berkualitas. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 pasal 13 tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian diatas, jelaslah kiranya bahwa anak usia sekolah berhak untuk mendapatkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak tersebut akan mendapatkan bekal ilmu yang berguna bagi kehidupannya dimasa mendatang.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (2003:68) di bedakan menjadi tiga, dan disebut sebagai Tripusat Pendidikan yang meliputi:

Pertama, pendidikan di dalam keluarga adalah lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal, yang pertama dan utama di alami oleh anak dan lembaga yang bersifat kodrat.

Kedua, pendidikan di dalam sekolah adalah masa transisi dari rumah ke sekolah perlu diperhatikan oleh para guru dan orang tua. Hari di sekolah merupakan situasi peralihan dari situasi permainan ke pekerjaan, dari situasi bebas ke situasi terikat dari situasi pergaulan kecil ke situasi pergaulan yang lebih besar.

Ketiga, pendidikan di dalam masyarakat adalah kurikulum - kurikulum yang ada di sekolah diambil dari masalah - masalah yang ada dalam masyarakat, kepada murid diberi kesempatan untuk melaksanakan sosialisasi maka sekolah tadi akan merupakan bentuk masyarakat kecil yang berada di dalam masyarakat besar.

Menurut macamnya pendidikan dibagi atas: pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga sehari-hari maupun dalam pekerjaan masyarakat, keluarga dan organisasi. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung di sekolah. Selanjutnya yaitu Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang di laksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.

(Dekdibud, 1990:479) “Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan formal dibagi menjadi pendidikan intrakulikuler, ekstrakurikuler, dan kokulikuler, yang pada dasarnya kegiatan yang mendukung pendidikan intrakulikuler adalah ekstrakurikuler. Intrakulikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan disekolah atau tempat lain untuk menunjang program pembelajaran”. Kegiatan yang dilakukan di luar jam

pelajaran tatap muka ini, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran, dilaksanakan di sekolah yang berfungsi memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan, selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk suatu sikap dalam diri siswa salah satunya adalah sikap disiplin. Disiplin adalah mematuhi peraturan yang berarti seorang siswa diharapkan secara teratur untuk berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, mereka juga harus mempunyai kecakapan dalam perilaku. Karena siswa yang berhasil dalam belajar disebabkan selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan serta rela mengorbankan apa saja demi menegakkan kedisiplinan.

Kegiatan Tapak Suci adalah ilmu beladiri yang telah lama dikenal oleh bangsa Indonesia sejak berpuluh – puluh tahun lalu sebagai warisan budaya yang berwujud seni ilmu beladiri. Seni bela diri ini akhirnya berkembang pesat, dan melahirkan generasi-generasi penerus ilmu tersebut, ajaran-ajaran serta peraturan-peraturan yang ada dalam Tapak Suci dapat membantu siswa dalam membentuk suatu sikap baik dalam ketaatan dalam melaksanakan tata tertib sekolah maupun dalam ketaatan beribadah.

SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu adalah salah satu sekolah yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Banyaknya siswa yang indiscipliner dalam proses pembelajaran disekolah memicu ketidak berhasilan

pembelajaran siswa disekolah. Perilaku indisipliner tersebut dapat berupa siswa sering terlambat masuk sekolah, terlambat mengumpulkan tugas dan sering melanggar tata-tertib sekolah. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah untuk menunjang pencapaian tujuan kurikulum, khususnya memperbaiki kedisipinan siswa sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Tapak Suci merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu khususnya kelas X, karena Tapak Suci ini merupakan milik putra Muhammadiyah yang diturunkan dari generasi ke generasi. Ekstrakurikuler Tapak Suci ini berperan dalam membentuk suatu sikap anak, dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan Tapak Suci cukup baik dalam menjalani tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Siswa yang mengikuti Tapak Suci lebih cenderung sedikit dalam pelanggaran tata tertib salah satu contoh: ketepatan hadir disekolah, kehadiran, kerapihan berpakaian, kepribadian, ketertipan serta beribadah.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu terdiri dari paskibra, pramuka, bola voly, bola basket, futsal, dan kesenian yang pelaksanaannya berdasarkan waktu yang tersedia. Seluruh siswa kelas X berjumlah 202 orang, kesemuannya aktif dalam kegiatan Tapak Suci karena ekstrakurikuler ini salah satu kegiatan yang diwajibkan oleh pihak sekolah untuk siswa Muhammadiyah khususnya.

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel mengenai jumlah seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 1. Jumlah seluruh siswa yang aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

No	Jenis kegiatan	Siswa yang aktif
1.	Paskibra	31 Siswa
2.	Pramuka	31 Siswa
3.	Tapak Suci	202 Siswa
4.	Basket	12 Siswa
5.	Footsal	30 Siswa
6.	Voli	30 Siswa
7.	Kesenian	38 Siswa
Jumlah		374 Siswa

Sumber: SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu 2009.

Berdasarkan tabel diatas kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sebanyak 31 siswa, pramuka sebanyak 31 siswa, Tapak Suci 202, bola basket sebanyak 12 siswa, fuutsal sebanyak 30 siswa, bola voli sebanyak 30 siswa, dan kesenian sebanyak 38 siswa. Dapat dilihat dari data yang ada rata-rata siswa banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan Tapak Suci. Tetapi, berdasarkan hasil wawancara guru Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu siswa kelas X cukup disiplin disekolah, walaupun masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu.

Beranjak dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimanakah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan disiplin siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu. Apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci membawa peningkatan dalam melaksanakan kedisiplinan atau malah sebaliknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Tapak Suci merupakan salah satu seni ilmu bela diri milik putra Muhammadiyah yang membentuk sikap disiplin para anggotanya.
2. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.
3. Siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci banyak yang bertindak/ berperilaku indisipliner (sering terlambat kesekolah, melanggar tata tertib, dan lain-lain) sehingga mempengaruhi proses pembelajaran disekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti ini membatasi pada “Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci memberikan dasar pelatihan kedisiplinan bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2009/2010”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan yang antara kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan disiplin siswa kelas X semester I di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010?”

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan disiplin siswa kelas X semester 1 di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan konsep pendidikan kewarganegaraan dengan kajian khususnya pendidikan nilai moral pancasila yang dijadikan sebagai bahan suplemen bahan ajar untuk melestarikan tentang nasionalisme, patriotisme dan bela Negara.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk

1. Mengetahui manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci bagi siswa.
2. Memberikan informasi bagi setiap guru, calon guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.
3. Memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan sikap disiplin siswa di sekolah.

F. Ruang lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan kewarganegaraan khususnya nilai moral pancasila.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan disiplin siswa kelas X semester 1 di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup waktu

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 9 November sampai dengan selesai.